



Strategi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter dan Kompeten

Isroful Jannah¹, Ika Sofa Sofiana², Ahmad Royani³, Nisa Islami⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap^{1,2,3,4}

jannahisroful@gmail.com¹, ikasofa27@gmail.com², r02176458@gmail.com³, nisaislami@unugha.id⁴

Article History:	Submitted	Received	Revised	Accepted
	20 Januari 2026	13 Februari 2026	04 Maret 2026	20 Mei 2026

Abstract

Educational quality management strategies play a strategic role in shaping students who are both competent and possess strong character, in academic as well as non-academic aspects. The challenges of globalization and technological advancement require educational institutions to implement a well-planned, sustainable, and quality-oriented management system aimed at improving human resource excellence. This study aims to analyze educational quality management strategies in developing students with strong character and competencies that are relevant to the demands of the modern era. The research method employed is library research, by examining various literature sources such as books, scientific journals, educational policy regulations, and previous relevant studies on educational quality management. The data analysis technique is conducted through systematic data collection, classification, and interpretation in order to obtain a comprehensive understanding. The results of the study indicate that effective implementation of educational quality management includes quality planning, the execution of character-based programs, quality control, and continuous evaluation. The integration of character values into the curriculum, the improvement of teacher competencies, and the involvement of all stakeholders are key factors for success. Therefore, a structured and continuously improving educational quality management strategy can produce students who are not only academically excellent but also possess holistic character and competencies.

Keyword: Educational Quality Management, Character Education, Student Competency, Learning Quality

Abstrak

Strategi manajemen mutu pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan kompeten, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk menerapkan sistem pengelolaan mutu yang terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen mutu pendidikan dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, dengan mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, peraturan kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen mutu pendidikan. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan, klasifikasi, dan interpretasi data secara sistematis untuk

memperoleh pemahaman komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan yang efektif mencakup perencanaan mutu, pelaksanaan program berbasis nilai karakter, pengendalian mutu, serta evaluasi berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor kunci keberhasilan. Dengan demikian, strategi manajemen mutu pendidikan yang terstruktur dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi yang holistik.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Pendidikan, Karakter Peserta Didik, Kompetensi Peserta Didik, Mutu Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi. Lembaga pendidikan dituntut tidak sekadar menghasilkan peserta didik yang unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu dikelola dengan pendekatan yang sistematis dan terukur melalui manajemen mutu pendidikan. Manajemen mutu pendidikan menekankan prinsip perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan sehingga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (*continuous improvement*). Hal ini sejalan dengan konsep *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam pencapaian mutu pendidikan (Sesmiarni, 2024).

Namun, praktik di banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu masih belum optimal. Banyak institusi pendidikan di Indonesia masih menghadapi kendala dalam integrasi nilai karakter dan kompetensi abad ke-21 dalam kurikulum, belum maksimalnya pemanfaatan data evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan, serta rendahnya keterlibatan pemangku kepentingan seperti orang tua dan masyarakat sekolah (Syahputra et al., 2023).

Konsep manajemen mutu pendidikan tidak hanya memusatkan perhatian pada aspek administratif atau teknis penyelenggaraan pendidikan, namun juga pada pembentukan budaya mutu di seluruh ekosistem pendidikan. Manajemen mutu berfungsi untuk menjaga relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia kerja melalui pemantauan tujuan pembelajaran dan indikator hasil secara terstruktur (Saniputri et al., 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan (Deming et al., 2024). Guru yang profesional tidak hanya mampu menyampaikan konten pembelajaran, tetapi juga mampu membangun hubungan pembelajaran yang suportif dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Meskipun banyak kajian tentang manajemen mutu pendidikan, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik terutama dalam konteks pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan di Indonesia (Permatasari, 2024). Belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji hubungan antara strategi manajemen mutu pendidikan dengan hasil karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai praktik manajemen mutu pendidikan yang efektif, serta kontribusinya dalam membentuk peserta

didik yang unggul secara akademik, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Gumilar, 2025).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research yang dianalisis berdasarkan kerangka manajemen mutu pendidikan menurut W. Edwards Deming (*Total Quality Management*). Data diperoleh melalui penelaahan literatur berupa buku ilmiah, artikel jurnal, peraturan kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi manajemen mutu pendidikan, pendidikan karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, klasifikasi, dan interpretasi data secara sistematis. Tahapan ini merujuk pada konsep analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, yang menjelaskan bahwa proses analisis data meliputi data collection, data *condensation* (klasifikasi), data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (interpretasi).

Selain itu, prinsip perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan evaluasi berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam penelitian ini mengacu pada teori Total Quality Management dari W. Edwards Deming, khususnya dalam siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) sebagai landasan utama peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, ketiga tahapan analisis data tersebut dipadukan antara metode analisis kualitatif Miles & Huberman dan kerangka manajemen mutu Deming guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi manajemen mutu pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan kompeten sesuai kebutuhan zaman.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Landasan Teoretis Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan adalah suatu pendekatan sistematis untuk merencanakan, mengimplementasikan, mengendalikan, dan meningkatkan kualitas seluruh aspek pendidikan agar proses dan hasil pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan serta kebutuhan pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan, mutu tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga karakter, keterampilan, serta kompetensi peserta didik secara holistik. Manajemen mutu pendidikan hadir sebagai respon terhadap kebutuhan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global serta mampu menjawab tuntutan zaman melalui perbaikan sistem pendidikan secara terus-menerus.

Konsep ini telah diintegrasikan dalam berbagai kebijakan pendidikan, termasuk sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia, di mana lembaga pendidikan diberi tanggung jawab untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas secara internal (*self-evaluation*) sehingga kualitas pendidikan menjadi terukur dan akuntabel (Nisa et al., 2025).

2. Prinsip Dasar Manajemen Mutu Pendidikan

Prinsip dasar manajemen mutu pendidikan pada dasarnya mengacu pada siklus perencanaan, pengendalian, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Beberapa prinsip penting meliputi:

a. Perencanaan Mutu (*Quality Planning*)

Perencanaan mutu mencakup penetapan visi, misi, tujuan, standar mutu pendidikan, serta strategi pencapaian pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan (Gita, 2024). Perencanaan menjadi dasar untuk mengantisipasi kebutuhan masa depan serta tantangan dalam implementasi pembelajaran.

b. Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Pengendalian mutu merupakan aktivitas monitoring dan evaluasi terhadap proses pendidikan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Pengendalian ini mencakup pengukuran performa, perbandingan dengan standar, serta tindak lanjut perbaikan terhadap hasil yang tidak memenuhi standar.

c. Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuous Improvement*)

Prinsip peningkatan mutu menekankan pada strategi perbaikan terus-menerus berdasarkan hasil evaluasi dan feedback dari berbagai pihak. Peningkatan mutu tidak bersifat sekali selesai, tetapi merupakan proses panjang yang harus dijalankan secara sistematis dalam seluruh komponen pendidikan (Tambingon et al., 2025).

3. Landasan Filosofis dan Teoretis

Landasan filosofis manajemen mutu pendidikan berakar pada gagasan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu harus memfasilitasi pengembangan akademik sekaligus karakter dan keterampilan hidup (*holistic development*). Penerapan manajemen mutu refl eksi dari pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan pendekatan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Secara teoritis, manajemen mutu pendidikan banyak memanfaatkan prinsip Total *Quality Management* (TQM) yang menekankan pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, perencanaan yang terpadu, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang sistematis guna mencapai kualitas pendidikan tinggi. Setiap unsur dalam organisasi pendidikan, mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua dan masyarakat, harus terlibat secara aktif untuk menjamin keberhasilan implementasi manajemen mutu.

Selain itu, konsep sistem manajemen mutu juga mengintegrasikan prinsip perbaikan berkelanjutan yang menuntut adaptasi terhadap perubahan lingkungan, evaluasi berkesinambungan, serta inovasi dalam praktik pembelajaran untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan peserta didik dan pasar kerja masa kini (Program et al., 2017).

4. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Tujuan utama manajemen mutu pendidikan adalah memastikan bahwa proses pendidikan berjalan efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang tidak saja unggul

secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan sosial, dan profesional yang relevan dengan tantangan global. Tujuan lain dari manajemen mutu pendidikan antara lain:

- a. Menjamin kualitas pembelajaran melalui standar yang jelas dan terukur.
- b. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang bermutu.
- c. Mengembangkan budaya mutu di lingkungan pendidikan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah.
- d. Memastikan evaluasi dan perbaikan mutu berjalan secara konsisten berdasarkan data dan bukti empiris.

5. Urgensi Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan

Urgensi penerapan manajemen mutu pendidikan sangat nyata terutama dalam menghadapi persaingan global dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan. Implementasi manajemen mutu pendidikan membantu lembaga pendidikan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara sistematis, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta menciptakan suasana akademik yang produktif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Eko, 2024). Dengan manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat merefleksikan hasil pembelajaran, mengidentifikasi masalah, serta melakukan tindakan perbaikan yang tepat guna.

Selain itu, penerapan prinsip continuous improvement memungkinkan penyelenggara pendidikan untuk mengantisipasi perubahan kebijakan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat secara lebih cepat dan efektif. Pendekatan manajemen mutu juga menempatkan evaluasi sebagai alat strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan sehingga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing tinggi (Sauri & Suherman, 2025).

Strategi Implementasi Manajemen Mutu dalam Pembentukan Peserta Didik Berkarakter dan Kompeten

Implementasi manajemen mutu pendidikan membutuhkan strategi yang mampu menjembatani standar mutu dengan praktik pembelajaran secara konkret. Strategi tersebut berperan sebagai bingkai pengarah agar pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik tidak terjadi secara terpisah, melainkan saling memperkuat dalam setiap tahap proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang menunjukkan bahwa manajemen mutu, bila diintegrasikan secara sistemik, dapat memperkuat kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan secara keseluruhan (Miftahul, dkk., 2025).

Salah satu strategi penting adalah integrasi nilai karakter dalam manajemen kurikulum. Pendekatan ini mendorong agar kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan keterampilan sosial peserta didik. Integrasi tersebut menempatkan karakter sebagai bagian dari indikator capaian pembelajaran yang diukur secara sistemik dalam evaluasi mutu. Literatur empiris menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan (Imtihan et al., 2022)

Selain itu, strategi peningkatan kompetensi pendidik menjadi penopang utama keberlanjutan mutu. Guru yang profesional tidak hanya menguasai konten, tetapi juga mampu menerapkan prinsip manajemen mutu dalam praktik pembelajaran harian (Gumilar, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pendidik, baik dalam aspek pedagogik maupun profesional, berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi kompetensi yang dicapai peserta didik (Jazuli, 2024).

Strategi berikutnya adalah pengelolaan pembelajaran berbasis evaluasi berkelanjutan. Evaluasi yang diterapkan tidak semata mengukur hasil akhir, tetapi juga mengidentifikasi aspek proses yang perlu diperbaiki. Pendekatan evaluasi berkelanjutan ini memungkinkan lembaga pendidikan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik dan memperbaiki kualitas layanan secara sistematis. Literatur menunjukkan bahwa penggunaan siklus evaluasi berkelanjutan menjadi fondasi untuk pengendalian mutu yang efektif dalam Pendidikan (Miftahul Jannah, 2025).

Lebih jauh, pelibatan pemangku kepentingan yang termasuk guru, orang tua, dan masyarakat yang memperluas basis dukungan terhadap upaya mutu pendidikan. Keterlibatan ini membantu memformulasikan implementasi strategi mutu yang tidak hanya bersifat internal, tetapi juga menerima umpan balik dari lingkungan sosial peserta didik, memperkuat ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan kolaboratif ini tercatat dalam studi literatur sebagai faktor penting dalam pembangunan budaya mutu yang berkelanjutan (Suandi, 2023).

Strategi-strategi implementatif tersebut baru dapat berdampak optimal bila diwujudkan dalam bentuk inovasi pendidikan yang relevan. Dalam perspektif manajemen mutu, inovasi tidak sekadar pembaruan teknis, tetapi merupakan penyesuaian sistem yang memungkinkan strategi mutu dijalankan secara efektif dalam konteks pendidikan yang dinamis dan kompleks. Literatur menggarisbawahi bahwa inovasi yang selaras dengan standar mutu pendidikan menjadi indikator keberhasilan implementasi strategi manajemen mutu (Miftahul Jannah, 2025)

Inovasi pembelajaran yang menggabungkan karakter dan kompetensi menggeser fokus pendidikan dari sekadar pencapaian akademik kepada pencapaian holistik yang mencakup sikap, nilai, dan keterampilan peserta didik. Selain itu, model evaluasi berkelanjutan dan penguatan peran pendidik sebagai agen mutu menunjukkan bahwa inovasi dalam manajemen mutu pendidikan berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, adaptif terhadap perubahan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Inovasi manajemen mutu pendidikan dapat dipahami tidak hanya pada tataran konseptual, tetapi juga pada aspek operasional dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan sekolah (Bayu Gumilar, 2022). Untuk memperjelas pergeseran paradigma dari pendekatan konvensional menuju inovasi manajemen mutu, diperlukan analisis komparatif yang menunjukkan perbedaan fokus, pendekatan, serta implikasinya terhadap peserta didik. Oleh karena itu, berikut penyajian gambaran analitis mengenai bentuk inovasi manajemen mutu pendidikan beserta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik secara holistik.

Tabel 1. Analitis Inovasi Manajemen Mutu Pendidikan

Fokus Mutu	Pendekatan Konvensional	Inovasi Manajemen Mutu	Implikasi terhadap Peserta Didik
Orientasi pembelajaran	Akademik	Akademik–karakter terpadu	Perkembangan holistik
Peran pendidik	Instruksional	Penggerak mutu	Kemandirian & tanggung jawab
Evaluasi	Hasil akhir	Proses & perbaikan	Mutu berkelanjutan
Budaya sekolah	Individual	Kolaboratif	Konsistensi karakter

Evaluasi dan Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan

Evaluasi mutu pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas semua komponen dalam sistem pendidikan, mulai dari kebijakan, proses pembelajaran, hingga hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini menjadi bagian integral dari manajemen mutu karena dapat memberikan gambaran objektif mengenai pencapaian standar yang telah ditetapkan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Studi menunjukkan bahwa evaluasi mutu yang terencana mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan secara konsisten (Novi Nur Malik, 2025).

Aspek evaluasi dalam manajemen mutu mencakup evaluasi kinerja pendidik, kurikulum, implementasi pembelajaran, serta pencapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi kinerja guru tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil kerja, tetapi juga sebagai alat pembinaan agar profesionalisme pendidik terus berkembang. Evaluasi yang efektif akan membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan terkait pembelajaran dan kompetensi pedagogik.

Penilaian terhadap program evaluasi pendidikan harus mencakup prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan relevansi dengan tujuan pendidikan nasional. Evaluasi yang dilakukan secara akuntabel memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan, sehingga dapat dirumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini penting untuk menjamin bahwa hasil evaluasi tidak hanya menjadi laporan formal, tetapi juga mendorong tindakan perbaikan nyata di lapangan (Mardiati et al., 2025).

Evaluasi program evaluasi itu sendiri perlu dikaitkan dengan pengembangan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap tantangan zaman, seperti kebutuhan meningkatkan akses, pemerataan, dan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi kebijakan, lembaga pendidikan dapat menilai sejauh mana arah kebijakan yang diterapkan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara umum dan spesifik pada karakter serta kompetensi peserta didik (Yanti et al., 2024).

Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan komitmen terhadap siklus perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), dimana hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang dan menerapkan inovasi pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik, serta revisi strategi manajerial. Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan telah menunjukkan peran evaluasi berkelanjutan sebagai elemen penting dalam penciptaan budaya mutu.

Evaluasi yang berkelanjutan juga memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk pendidik, peserta didik, orang tua, serta masyarakat dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan ini dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan, serta memperkaya perspektif evaluasi dengan masukan yang lebih luas dan kontekstual. Partisipasi aktif tersebut menjadi kunci dalam membangun budaya evaluasi yang mendukung perbaikan kualitas pendidikan secara keseluruhan

Dengan demikian, sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan merupakan strategi penting untuk mewujudkan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga berkarakter kuat. Evaluasi yang efektif menjadi landasan bagi transformasi pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan masa depan, sekaligus menjamin bahwa mutu pendidikan terus meningkat dari waktu ke waktu.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan kompeten. Penerapan manajemen mutu yang efektif mencakup perencanaan mutu yang jelas, pelaksanaan program pendidikan berbasis nilai karakter, pengendalian mutu melalui evaluasi yang sistematis, serta perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, inovasi pembelajaran, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor utama keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi berkelanjutan juga berfungsi sebagai alat pengendali mutu untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar dan mampu merespons kebutuhan zaman.

Dengan penerapan strategi manajemen mutu yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan yang relevan, serta kesiapan menghadapi tantangan global.

Daftar Pustaka

- Deming, P., Crosby, J., Lestari, D. A., & Mutaqin, M. Z. (2024). *Manajemen Mutu Pendidikan Karakter dalam*. 1(2), 162–179. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>
- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2024). Application of Games-Based Mathematics Learning in the Preschool-Elementary Transition. *Journal of Insan Mulia Education*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.59923/joinme.v2i1.78>
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2024). Media Powerpoint Berbasis Animasi Sebagai Sarana Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(2), 175–188. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i2.11153>
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2025). Efektifitas media quizalize dalam evaluasi pembelajaran IPAS: peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 4 SD. *Science Education and Development Journal Archives*, 3(2), 57–70. <https://doi.org/10.59923/sendja.v3i2.569>

- Imtihan, I., Zohriah, A., & Kultsum, U. (2022). *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER*. 1(9), 1979–1994.
- Jazuli, S. (2024). *Optimalisasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 5, 8418–8429.
- Mardiati, L., Nisa, A. K., Sabri, A., & Lubis, Y. (2025). *Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan : Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 3.
- Miftahul Jannah, Muhamad Eko Nurfaiz, Hikmah Kamila Salsabya Az, M. (2025a). *Manajemen Strategi dan Penjaminan Mutu untuk Pendidikan Berkelanjutan*. (November).
- Miftahul Jannah, Muhamad Eko Nurfaiz, Hikmah Kamila Salsabya Az, M. (2025b). *Manajemen Strategi dan Penjaminan Mutu untuk Pendidikan Berkelanjutan*. (November).
- Nisa, K., Handayani, O. N., & Tuerah, R. H. (2025). *IMPLEMENTATION OF INTEGRATED QUALITY MANAGEMENT*. 4(4), 211–222.
- Novi Nur Malik, B. (2025). Evaluasi dan Audit Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Program, D., Magister, S., Pendidikan, A., & Pascasarjana, P. (2017). *Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan : Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan*. 1(2).
- Saniputri, R. M., Purnamasari, F. A., & Intan, I. (2025). *Enhancing Student Character through Effective Curriculum Quality Management for Special Needs Education*. 04(03), 1202–1213.
- Sauri, R. S., & Suherman, U. (2025). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Continuous Improvement in Primary School Performance : The Role of Quality Management in Vision and Mission Development*. 7(1), 345–352.
- Sesmiarni, Z. (2024). *Peran Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada*. 11(3), 261–269.
- Suandi, A. (2023). *Enhancing Character Education through Total Quality Management : An Empirical Study in the Faculty of Education*. 8, 59–77.
- Syahputra, A., Febriani, R. S., Syaifuddin, M., Negeri, I., & Syarif, S. (2023). *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan*. 7, 29046–29057.
- Tambingon, H. N., Munir, S., Universitas, P., & Manado, N. (2025). *Pengembangan sistem manajemen mutu pendidikan*. 9(5), 156–159.
- Yanti, A. D., Syaifudin, M., Mulio, A. T., Hendra, D., & Marlina, E. (2024). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan : Strategi untuk Meningkatkan Kualitas dan Keadilan dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 4, 47–52.